

PENGUNAAN LKPD BERBASIS PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR UKURAN PEMUSATAN DATA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 4 MADIUN

Ebitiya Fajar Subeqi¹, Vera Dewi Susanti², Ayun Rahayu Lestariningsih³

¹PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

²Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun

³SMP Negeri 4 Madiun

vera.mathedu@unipma.ac.id

ABSTRACT

Classroom action research (PTK) has the aim of improving the learning outcomes of data concentration measures for class VIII students by using LKPD based on the TaRL approach. The background of this research is because in observations and interviews so as to obtain information under the absence of LKPD in accordance with the initial abilities of students. This is because the teacher has not implemented an initial assessment so that it has not been able to map the ability of students. The implementation of this research with a spiral model starting from planning, implementation, observation and reflection. The data analysis technique uses the analysis of the completeness of learning outcomes and student activities through comparative description analysis. The results showed that the learning outcomes and activities of students reached more than 75% of the completeness set and with a good category. Cycle I shows the percentage of completeness of student learning outcomes of 38% with an average of 58.13 and 45% learning activities with a poor category. Cycle II experienced an increase in the percentage of completeness of learning outcomes of 69 with an average of 76.82 and learner activity with 60% in the deficient category. In cycle III, there was also an increase in the percentage of completeness of learning outcomes of 81% with an average of 80.57 and student activity of 80% with a good category. Therefore, PTK through the use of LKPD based on the TaRL approach to improve the learning outcomes of data concentration measures for class VIII students of SMP Negeri 4 Madiun is declared successful.

Keywords: LKPD, TaRL, Measures of Data Centering

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar ukuran pemusatan data peserta didik kelas VIII dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan TaRL. Latar belakang penelitian ini karena dalam observasi dan wawancara sehingga memperoleh informasi bawah belum adanya LKPD yang sesuai dengan kemampuan awal pada peserta didik. Hal ini karena guru belum menerapkan asesmen awal sehingga belum mampu memetakan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini dengan model spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar dan aktivitas peserta didik melalui analisis deskripsi komparatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik mencapai lebih dari 75% ketuntasan yang ditetapkan dan dengan kategori baik. Siklus I menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar

peserta didik sebesar 38% dengan rata-rata 58,13 dan aktivitas belajar 45% dengan kategori kurang. Siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar 69 dengan rata-rata 76,82 dan aktivitas peserta didik dengan 60% dengan kategori kurang. Pada siklus III, juga mengalami peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar 81% dengan rata-rata 80,57 dan aktivitas peserta didik 80% dengan kategori baik. Oleh karena itu, PTK melalui penggunaan LKPD berbasis pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar ukuran pemusatan data peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Madiun ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: LKPD, TaRL, Ukuran Pemusatan Data

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencetak dan mempersiapkan peserta didik dalam menyongsong masa depan. Hal ini diperkuat dengan pengertian pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan hingga sikap serta menguasai teknologi yang berguna bagi kehidupannya kelak sesuai dengan perkembangan zaman yang ada (Wulandari & Fauzi, 2021). Upaya yang tengah dilaksanakan adalah melalui pembelajaran Matematika. Pembelajaran matematika diberikan untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan perhitungan dan angka sebagai cara untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika mampu mendorong peserta didik dalam menggunakan

simbol-simbol yang dapat membantu mereka dalam menguasai pengetahuan mengenai suatu konsep hingga memecahkan masalah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan (Manfaat & Anasha, 2013). Salah satu hal untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pendidikan terkait penguasaan pengetahuan pada peserta didik adalah hasil belajar.

Hasil belajar mampu ditinjau melalui perubahan suatu tingkah laku yang terjadi berdasarkan pengalaman belajar dan kemampuan mereka dalam memenuhi tahapan pencapaian pembelajaran suatu kompetensi (Pertiwi, 2016). Hasil belajar juga didapatkan dari tes hasil belajar di akhir pembelajaran yang berbentuk angkat atau skor penilaian. Penilaian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan belajar yaitu penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik dan sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya (Guntur, 2024). Hasil belajar perlu diketahui oleh peserta didik sebab dengan mengetahui berbagai hasil belajar yang telah tercapai maka mereka akan berupaya untuk meningkatkan hasil belajarnya kelak (Wulandari & Fauzi, 2021). Susanti & Susanti (2023) juga mengatakan bahwa Kapasitas anak didik untuk belajar matematika dan memecahkan masalah matematika tergantung pada kemampuan mereka untuk memahami konsep atau ide-ide matematika.

Hasil wawancara dengan guru Matematika kelas VIII I di SMPN 4 Madiun menunjukkan yaitu hasil belajar peserta didik khususnya pada materi ukuran pemusatan data masih belum sesuai dengan ketuntasan. Hal ini sesuai dengan Kusumaningsih et al., (2019) yang menjelaskan bahwa masih terdapat kesulitan pada peserta didik dalam mempelajari materi ukuran data sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Ukuran Pemusatan data merupakan salah satu materi dasar pada statistika yang meliputi *mean*, median serta modus yang diajarkan pada kelas VIII jenjang

SMP (Kusumaningsih et al., 2019). Peserta didik yang mempelajari statistika pada cakupan materi ukuran pemusatan data secara tidak langsung akan menuntun pengetahuan matematika mereka ke tingkat yang lebih tinggi (Surya, 2017). Fakta lain yang ditemukan adalah kemampuan awal dan pengetahuan materi prasyarat ukuran pemusatan data pada peserta didik kelas VIII belum mendalam. Guru tersebut juga menyampaikan bahwa belum adanya penerapan asesmen awal sehingga menyebabkan belum mampu memetakan kemampuan peserta didik. Permasalahan ini akan berdampak juga pada penggunaan media pembelajaran berupa LKPD yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Suharyani et al., 2023).

Hal tersebut didukung dari hasil observasi ketika proses pembelajaran Matematika kelas VIII I dimana guru masih menggunakan LKPD yang sama dan tidak disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pemberian LKPD yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik akan mengakibatkan munculnya kesenjangan kemampuan di kelas. Peserta didik merasa kesulitan

mengerjakan karena soal yang ada pada LKPD tidak sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, LKPD yang diberikan belum sesuai dengan implementasi kurikulum Merdeka dimana kurikulum yang menekankan pendalaman konsep dan penguatan kompetensi pada konten materi esensial guna meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wahyudin et al., 2024). Hasil belajar memiliki keterkaitan erat dengan proses mendapatkan pengetahuan. Dimiyati & Mudjiono (2015) mengatakan bahwa hasil belajar ialah hasil interaksi dari tindakan belajar dan mengajar. Sehingga membutuhkan adanya usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang tepat melalui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan TaRL.

LKPD merupakan lembaran-lembaran membuat petunjuk pelaksanaan tugas, materi dan ringkasan berdasarkan pada kompetensi dasar yang hendak dicapai (Prastowo dalam Sari, 2020). LKPD membantu guru agar dapat melihat dan mengamati peserta didik apakah sudah memahami materi atau

belum (Widodo, 2017). Pemilihan LKPD karena dapat menunjang dan memperkuat tujuan kegiatan belajar mengajar sehingga indikator dan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum lebih cepat tercapai. Hal ini karena LKPD menjadi sarana dalam pembelajaran yang mudah digunakan (Saryantono & Noviyana, 2017). TaRL merupakan akronim dari *Teaching at the Right Level*. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan menjalankan pembelajaran relevan dengan tingkatan kemampuan pada peserta didik yang meliputi kemampuan rendah hingga tinggi serta bukan mengacu pada tingkatan kelas maupun usia (Ahyar et al., 2022). TaRL merupakan pembelajaran yang memperhatikan kapasitas serta kebutuhan minat peserta didik (Ningrum et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti ingin merancang LKPD sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada materi ukuran pemusatan data. Oleh sebab itu. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas berjudul "Penggunaan

LKPD Berbasis Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ukuran Pemusatan Data Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Madiun”.

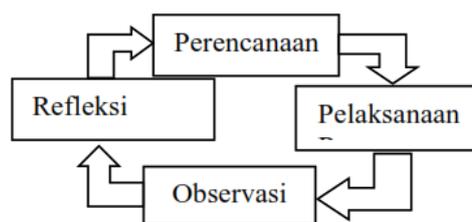
B. Metode Penelitian

Peneliti menerapkan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas (Linggayani, 2020). PTK adalah suatu strategi terstruktur mengandung rencana sistematis yang terdokumentasi sehingga mampu membantu guru untuk tetap berinovasi terhadap berbagai permasalahan di kelas (Daswita, 2021). PTK yang dijalankan yaitu penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi ukuran pemusatan data dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan TaRL.

Tempat pelaksanaan PTK ini adalah SMPN 4 Madiun yang terletak di Jalan Abdulrahman Saleh No. 3, Kejuron, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek adalah peserta didik kelas VIII I di

SMP Negeri 4 Madiun berjumlah 32 peserta didik.

PTK ini dilaksanakan hingga 3 siklus yaitu siklus I pada 29 April 2024, siklus II pada 06 Mei 2024 dan siklus III pada 08 Mei 2024. Setiap siklus menerapkan model spiral dengan yang dipaparkan oleh Arikunto (2017) yaitu melalui proses pelaksanaan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi hingga refleksi.



Gambar 1 Model Spiral oleh Arikunto (2017)

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang dan menyusun modul ajar, LKPD berbasis pendekatan TaRL beserta rubrik penilaian hingga instrumen pengumpulan data. Sedangkan, teknik pengumpulan data dalam PTK ini membutuhkan instrumen penelitian yang diterapkan dapat mengukur suatu nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015). Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan objek penelitian secara langsung untuk mengamati lebih dekat kegiatan atau aktivitas yang dilakukan melalui *participacy observation* (observasi partisipasi) dimana pengamat mengikuti pengamatan secara langsung (Sudaryono et al., 2013)

b. Tes

Tes ialah prosedur maupun alat ukur yang diterapkan untuk mengukur sehingga dapat mengetahui suatu hal dalam suasana berdasarkan aturan-aturan dan cara yang telah ditetapkan (Arikunto, 2013). Adapun pada PTK ini, tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Sedangkan, instrumen penelitian tindakan kelas merupakan seluruh alat yang hendak digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, jadi tidak hanya proses tindakan saja (Arikunto, 2017). Instrumen yang digunakan yaitu:

a. Lembar observasi berupa *checklist*

Lembar aktivitas bagi peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran ukuran pemusatan data berlangsung mulai dari awal sampai

akhir sehingga dapat mengumpulkan data serta menuangkannya berupa *checklist*. *Checklist* ialah daftar yang memuat subjek dan berbagai aspek yang hendak diamati (Sudaryono et al., 2013).

b. Soal tes asesmen diagnostik kognitif

Soal tes asesmen diagnostik kognitif merupakan suatu alat ukur penilaian yang disusun untuk memperoleh informasi terkait kemampuan awal kognitif peserta didik (Kuryani & Lestari, 2023). Tes ini berupa tes tertulis terkait materi prasyarat ukuran pemusatan data yang disertai dengan kisi-kisi, kunci jawaban hingga pedoman penskoran.

c. Soal tes hasil belajar

Soal tes berisi himpunan pertanyaan yang wajib dijawab, ditanggapi oleh peserta didik yang di tes (Sudaryono et al., 2013). Tes belajar akan lebih baik jika soal tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau budaya anak sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata (V. D. Susanti et al., 2024). Tes hasil belajar diterapkan untuk mendapatkan data terkait peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pemusatan

data melalui penggunaan. LKPD berbasis pendekatan TaRL Bentuk tes yang digunakan yaitu tes formatif dalam bentuk soal uraian di setiap siklusnya. Nilai rata-rata LKPD berbasis pendekatan TaRL ini digunakan sebagai penentuan ketuntasan belajar tiap peserta didik yaitu jika nilai peserta didik ≥ 70 maka peserta didik dikategorikan tuntas hasil belajarnya, namun jika nilai peserta didik < 70 maka peserta didik dikategorikan belum tuntas hasil belajarnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat pelaksanaan penelitian. Dokumentasi berupa berbagai foto selama melakukan pengambilan data dengan bantuan *smartphone*.

Tahap analisis data, terdiri dari kegiatan mengolah hingga menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai instrumen pengumpulan data. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa kegiatan analisis data dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas. Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini mencakup reduksi

data, penyajian data dan verifikasi sebagai berikut.

a. Reduksi data

Data yang didapat jumlahnya banyak. Sehingga butuh dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi suatu data bermakna merangkum, menentukan suatu hal pokok, berfokus pada berbagai hal yang penting, mencari tema hingga pola.

b. Penyajian data

Penyajian data mampu ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, bagan maupun lainnya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan tindakan berdasarkan apa yang sudah dipahami.

c. Pengolahan data:

Data hasil observasi

Indikator aktivitas belajar pada peserta didik dalam menyelesaikan LKPD berbasis pendekatan TaRL adalah:

- 1) Peserta didik mencari berbagai sumber belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik aktif, tekun dan percaya diri dalam pembelajaran.

- 3) Peserta didik melakukan pengerjaan LKPD berbasis pendekatan TaRL secara mandiri.
- 4) Peserta didik mengkonstruksi pengetahuan mengenai materi yang dipelajari melalui pengisian LKPD berbasis pendekatan TaRL.
- 5) Peserta didik mampu menyajikan penyelesaian LKPD pendekatan TaRL secara urut.

Selanjutnya untuk mendapatkan perolehan persentase akhir skor aktivitas belajar pada peserta didik dapat dihitung dengan rumus: (Purwati, 2020).

$$\%akhir = \frac{\text{jumlah indikator yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal indikator}} \times 100\%$$

Kriteria persentase aktivitas belajar pada peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1 *Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik*

Tingkat Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Data hasil LKPD

Data hasil LKPD diperoleh melalui penghitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor mksimal}} \times 100$$

Nilai rata-rata hasil tes peserta didik adalah:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Dalam menentukan ketuntasan tiap peserta didik yaitu jika nilai peserta didik ≥ 70 maka peserta didik tuntas hasil belajarnya. Namun, jika peserta didik < 70 maka peserta didik belum tuntas hasil belajarnya.

d. Verifikasi (*Verification*)

Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan sifatnya dapat berubah (sementara) jika tidak ditemukan berbagai bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data. Data-data tersebut selanjutnya dibandingkan ketika tindakan antar siklus mencakup siklus I sampai siklus III dengan teknik komparatif. Penelitian tindakan kelas ini ditetapkan untuk keberhasilan ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan LKPD berbasis TaRL jika persentase peserta didik mencapai KKM lebih dari 75% dan hasil observasi peserta didik telah mencapai kategori Baik (Bahar & Afdholi, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif mulai dari observasi, pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus II. Data hasil observasi dan wawancara pada guru Matematika menunjukkan jika hasil belajar peserta didik pada materi ukuran pemusatan data (modus, median dan mean) masih belum mencapai ketuntasan dan rendah. Hal ini dikarenakan guru belum melaksanakan asesmen awal pada aspek kognitif untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Sehingga, guru belum mampu memetakan kemampuan peserta didik meliputi rendah, sedang dan tinggi. Dengan demikian, guru memberikan LKPD untuk mengetahui ketuntasan belajar belum sesuai dengan kemampuan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, pada pengerjaan LKPD yang belum sesuai ini mengakibatkan peserta didik kesulitan dan akhirnya tidak mampu menyelesaikan LKPD secara maksimal. Sehingga akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Siklus I

Diawali dengan perancangan yang meliputi kegiatan menyusun modul ajar dengan model

pembelajaran terkait pengantar ukuran pemusatan data pada materi prasyarat yaitu penyajian data. Selanjutnya, menyusun instrumen penelitian berupa LKPD sebagai tes hasil belajar peserta didik sekaligus asesmen awal sebelum masuk pada materi ukuran pemusatan data (modus, median & mean), serta merancang lembar observasi selama proses pembelajaran nanti. Pelaksanaan siklus I dimulai dengan kegiatan apersepsi, pemberian materi pengantar ukuran pemusatan data dan mengerjakan asesmen awal pada aspek diagnostik peserta didik, melakukan observasi aktivitas belajar peserta didik hingga kegiatan penutup meliputi refleksi pembelajaran, penarikan kesimpulan, penyampaian materi selanjutnya hingga memberi salam. Kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan sesuai dengan sintaks *problem-based learning*.

Asesmen berupa LKPD ini menyajikan soal uraian. Asesmen tersebut bertujuan untuk memetakan kemampuan peserta didik meliputi kemampuan rendah hingga tinggi melalui perhitungan dengan menggunakan standar deviasi. Adapun pemetaan peserta didik dan

ketuntasan hasil belajar setelah pelaksanaan asesmen awal adalah sebagai berikut.



Grafik 1 Diagram Pemetaan Peserta Didik Siklus I



Grafik 2 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan diagram pemetaan pada siklus I melalui asesmen awal aspek kognitif diperoleh 12 peserta didik dengan kemampuan tinggi, 8 peserta didik dengan kemampuan sedang dan 12 peserta didik dengan kemampuan rendah. Peserta didik tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum adalah 12

peserta didik dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan adalah 20 peserta didik sehingga hanya 38% saja peserta didik yang tuntas. Nilai rerata yang didapatkan siklus I adalah 58,13. Sedangkan, persentase aktivitas belajar peserta didik siklus I adalah 45% yang termasuk kategori kurang. Hasil asesmen awal ini akan menjadi dasar untuk merancang dan menerapkan LKPD berbasis pendekatan TaRL sesuai dengan kemampuan peserta didik.



Gambar 2 Peserta Didik Mengerjakan LKPD Siklus I



Gambar 3 Peneliti Mendampingi Peserta Didik Siklus I

Selanjutnya, refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang membutuhkan perbaikan yaitu proses pembelajaran belum kondusif dimana peserta didik masih beraktivitas di luar pembelajaran seperti mengganggu teman dan bercanda. Selain itu, pada saat pengerjaan masih terdapat peserta didik yang bertanya kepada yang lain karena kurangnya pengawasan. LKPD yang digunakan sudah cukup baik, hanya saja soal masih perlu dikembangkan kembali.

Siklus II

Kegiatan perencanaan dimulai dengan memperbaiki hasil refleksi yang ada dengan menyusun kembali modul pembelajaran dengan mengaplikasikan *problem-based learning*, LKPD berbasis pendekatan TaRL dan juga instrumen yang akan digunakan. Pembelajaran di siklus II bertujuan supaya peserta didik dapat memahami konsep ukuran pemusatan data. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan memberi salam, doa dan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan inti dimulai dengan peserta didik mendapatkan materi ukuran pemusatan data melalui pemaparan materi dengan *slide* presentasi. Selanjutnya, peserta didik diminta

untuk memecahkan permasalahan yang disajikan pada LKPD berbasis pendekatan TaRL. Peserta didik mendapatkan soal yang berbeda-beda sesuai dengan hasil kemampuan awal di siklus I.



Gambar 4 Peserta Didik Mengerjakan LKPD Siklus II



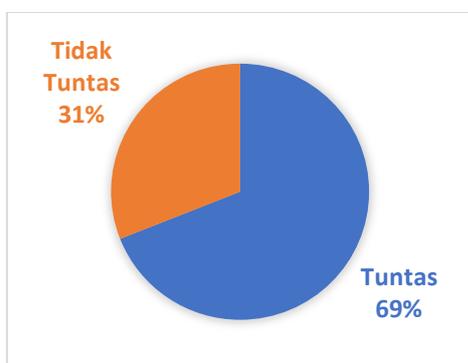
Gambar 5 Peneliti Mendampingi Peserta didik Siklus II

Selama pembelajaran, dilakukan juga observasi terhadap aktivitas peserta didik. Pada siklus ini, persentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 60%. Nilai paling tinggi didapatkan dari peserta didik berkemampuan tinggi sebesar 100 dan nilai terendah didapat dari peserta

didik berkemampuan rendah sebesar 25. Adapun, rerata yang diperoleh sebesar 76,82. Sedangkan, persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh peserta didik hanya 69% yaitu meliputi 22 peserta didik telah memenuhi dengan nilai ≥ 70 dan 10 peserta didik belum memenuhi ketuntasan dengan nilai < 70 . Berbagai hasil tersebut dipaparkan pada grafik di bawah ini.



Grafik 3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II



Grafik 4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Setelah melaksanakan siklus II, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan refleksi untuk mengetahui aspek mana yang masih kurang dan perlu perbaikan. Salah satunya, adanya penyesuaian terhadap jenis soal yang diberikan. Hal ini berdasarkan hasil analisis pengerjaan LKPD berbasis pendekatan TaRL pada siklus II menggunakan standar deviasi. Terdapat perubahan pemetaan peserta didik yaitu 9 peserta didik kemampuan tinggi, 13 peserta didik kemampuan sedang serta 6 peserta didik kemampuan rendah. Oleh sebab itu, LKPD berbasis TaRL disesuaikan kembali. Sedangkan, pada proses pembelajaran terdapat refleksi dimana untuk lebih memperhatikan manajemen waktu

Siklus III

Pelaksanaan siklus III dimulai dengan kegiatan pendahuluan meliputi pemberian salam, kegiatan doa, kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta mengecek kehadiran. Kegiatan inti dimulai dengan pemberian materi melalui *slide* presentasi, memberikan pertanyaan di sela-sela penjelasan, memberikan LKPD berbasis

pendekatan TaRL pada peserta didik dan melakukan pengamatan aktivitas belajar peserta didik. Kegiatan penutup melakukan kegiatan penarikan kesimpulan, refleksi terhadap pembelajaran hari ini dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran di siklus III juga telah sesuai dengan sintaks *problem-based learning*. Dokumentasi pelaksanaan siklus III sebagai berikut.



Gambar 6 Peserta Didik Mengerjakan LKPD Siklus III

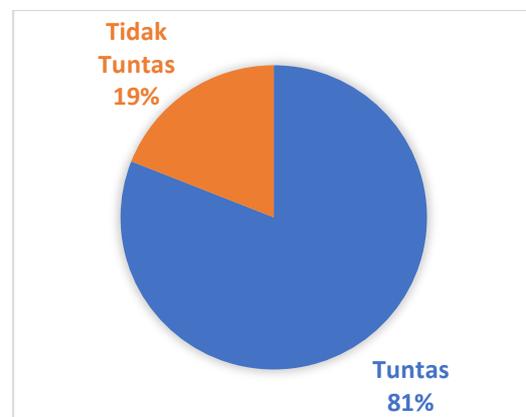


Gambar 7 Peneliti Mendampingi Peserta Didik Siklus III *Pelaksanaan* Siklus III menunjukkan perolehan persentase aktivitas belajar

pada peserta didik sebesar 80%. Nilai tertinggi diperoleh dari peserta didik sebesar 100 dan nilai paling rendah didapatkan dari peserta didik berkemampuan rendah sebesar 55. Adapun rerata yang diperoleh peserta didik pada siklus ini adalah 80,57 dengan persentase 81% terdiri dari 26 peserta didik telah memenuhi dengan nilai ≥ 70 dan 6 peserta didik ini belum mampu memenuhi ketuntasan dengan nilai < 70 . Berbagai hasil tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



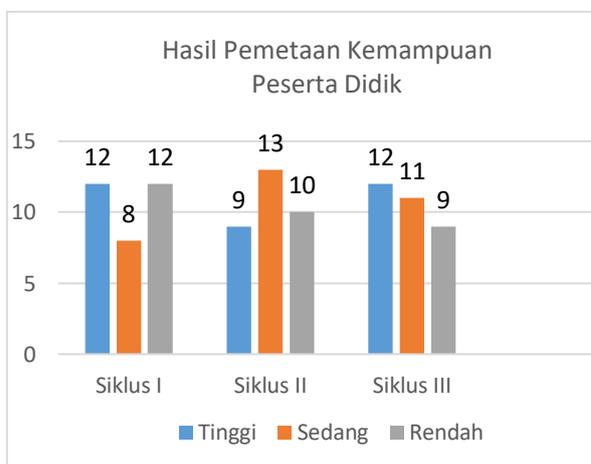
Grafik 4 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III



Grafik 5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

Pembahasan

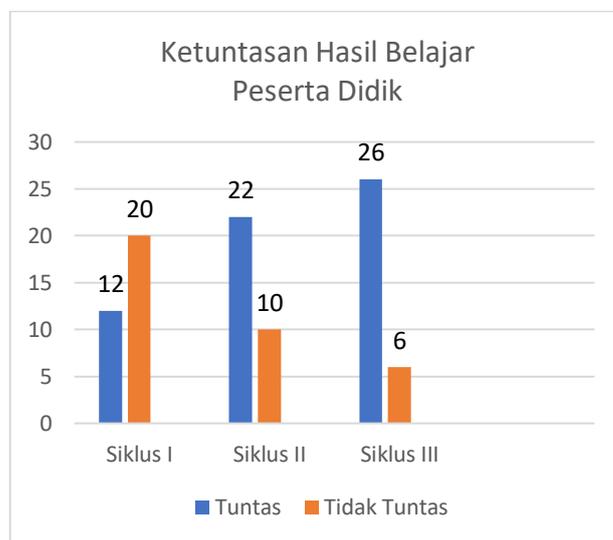
Penggunaan LKPD berbasis pendekatan TaRL menjadi solusi yang mampu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ukuran pemusatan data kelas VIII. Hal ini didukung dengan hasil nilai dari pengerjaan LKPD berbasis pendekatan TaRL pada siklus I, siklus II dan siklus III. Ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan terlihat pada perubahan hasil pemetaan kemampuan peserta didik mulai siklus I hingga siklus III sebagai berikut.



Grafik 6 Hasil Pemetaan Kemampuan Peserta Didik Siklus I, II, III

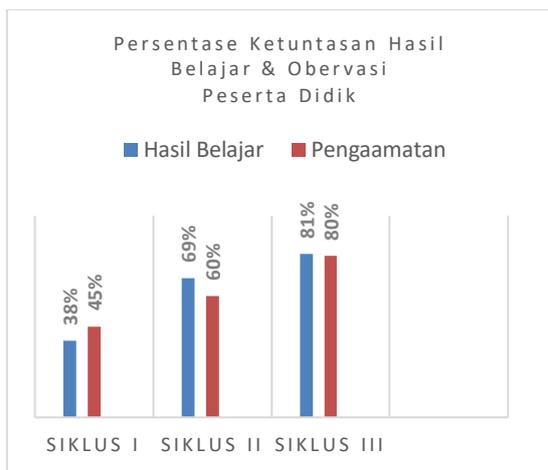
Grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik mulai dari siklus I hingga siklus III mengalami perubahan positif dimana terlihat pada peserta didik

berkemampuan rendah mengalami penurunan. Hal tersebut di dukung dengan hasil ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari penyelesaian LKPD berbasis pendekatan TaRL. Ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I adalah 12, siklus I adalah 22 dan siklus III adalah 26 peserta didik sebagai berikut.



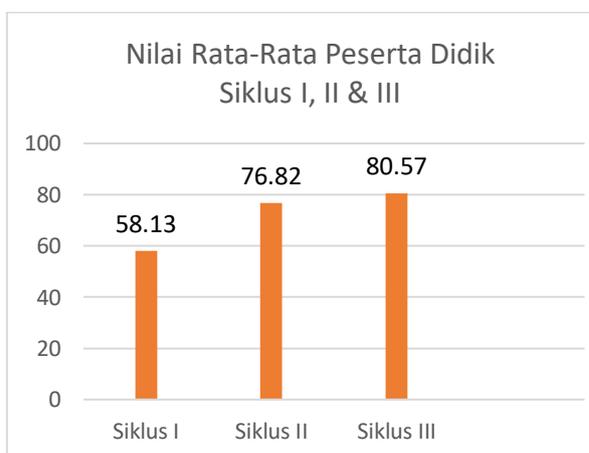
Grafik 7 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I, II, III

Sedangkan, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I sebesar 38%, siklus II sebesar 69% dan III sebesar 81% yang dilihat pada hasil penyelesaian LKPD berbasis TaRL serta pengamatan aktivitas belajar pada peserta didik pada siklus I sebesar 45%, siklus II sebesar 60% dan siklus III sebesar 81% sebagai berikut.



Grafik 8 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar & Observasi Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar dapat ditinjau pada rerata hasil penyelesaian LKPD berbasis pendekatan TaRL pada siklus I adalah 58,13, siklus II adalah 76,82 dan siklus III adalah 80,57.



Grafik 9 Nilai Rata-Rata Peserta Didik Siklus I, II & III

Berdasarkan diagram perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di siklus I hingga siklus III. Persentase

ketuntasan hasil belajar pada siklus III sebesar 81% lebih besar dari persentase ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan adalah 75%. Sehingga, penggunaan LKPD berbasis pendekatan TaRL mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan TaRL pada materi ukuran pemusatan data menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan TaRL mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya pada aktivitas belajar mereka. Peningkatan aktivitas peserta didik yang baik terjadi pada siklus III sebesar 80% yaitu kategori baik. Aktivitas ini meningkat disebabkan peserta didik mulai memahami konsep ukuran pemusatan data dalam menyelesaikan LKPD berbasis pendekatan TaRL. LKPD ini yang dirancang mengacu pada hasil refleksi dari setiap siklusnya sehingga peserta didik dapat memahami serta menentukan ukuran pemusatan data melalui aktivitas yang terdapat di LKPD ini. Aktivitas-aktivitas yang ada di LKPD sangat mempengaruhi hasil

belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan TaRL mampu meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik. LKPD memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sebab mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam belajar serta membantu guru untuk mengerahkan peserta didik memahami konsep melalui aktivitas belajar (Wulandari, 2018). Adanya LKPD berbasis pendekatan TaRL mempunyai keterikatan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat lain penggunaan LKPD adalah pembelajaran akan terlihat lebih menarik perhatian peserta didik sehingga mampu menumbuhkan kemauan belajar serta lebih terlibat dalam pembelajaran (Nadhiroh, 2018). Hal ini karena LKPD berbasis pendekatan TaRL diberikan tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yaitu tinggi, sedang dan rendah sehingga mampu meningkatkan pembelajaran (Ahyar et al., 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan maka didapatkan berbagai kesimpulan meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan TaRL mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan terjadi mulai dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I didapatkan persentase sebesar 45% dengan kategori kurang, siklus II didapatkan persentase aktivitas peserta didik sebesar 60% dengan kategori cukup dan pada siklus III sebesar 80% dengan kategori baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan TaRL mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Persentase hasil observasi telah memenuhi persentasi ketuntasan yang telah ditetapkan.

Penggunaan LKPD berbasis TaRL juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik di setiap siklus. Hasil belajar peserta didik siklus I yang tuntas 12 peserta didik atau 38% peserta didik yang telah mencapai

KKM dengan nilai rata-rata 58,13. Pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta didik dengan persentase 69% peserta didik telah mampu mencapai KKM serta nilai rata-rata 76,82. Sedangkan, pada siklus II mengalami peningkatan dimana 26 peserta didik tuntas belajar dengan persentase 81% peserta didik telah memenuhi KKM serta nilai rata-rata sebesar 80,57. Nilai rerata dan persentase ketuntasan yang didapat pada siklus III lebih besar daripada persentase ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas melalui penggunaan LKPD berbasis pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar ukuran pemusatan data peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Madiun ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2019). Ketuntasan Belajar IPA Melalui Number Head Together (NHT) Pada Kurikulum 2013. *Holistik: Jurnal Ilmiah PGSD*, III(1), 1–11.
- Daswita. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Lacak Kata di Kelas X MIPA 2 SM Negeri 7 Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(1).
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Guntur, A. P. (2024). *Improving the Quality of Assessment and Evaluation in the World of Education*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kuryani, T., & Lestari, H. (2023). *Prinsip Pengajaran dan Asesmen II* (W. Purnamawita (ed.); II). Direktorat Pendidikan Profesi Guru.
- Kusumaningsih, W., Albab, I. U., & Angga, S. D. (2019). Desain Pembelajaran Ukuran Pemusatan Data Menggunakan Konteks Game Rating. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 182–188.
- Linggayani, S. (2020). Efforts to Improve the Ability to Identify Information from Explanatory Text by Giving Assignments Accompanied by Awards in grade VIII SMP Negeri 11 Binjai. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan*

- Pengajaran*, 1, 217.
- Manfaat, B., & Anasha, Z. Z. (2013). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM). *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*.
- Nadhiroh, N. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Termodinamika. *Diss, UIN Raden Intan Lampung*.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.
- Pertiwi, D. (2016). Penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran Round Robin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VI SDN 002 Ukui Dya Kecamatan Ukui. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(1), 43–45.
- Purwati, R. P. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 4(1), 202–112.
- Saryantono, B., & Noviyana, H. (2017). Workshop Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Guru-Guru SMP N 2 Jati Agung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 17.
- Sudaryono, Margono, G., & Rahayu, W. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV.
- Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470.
- Surya, A. (2017). Desain Pembelajaran Statistika Menggunakan Konteks Mal di Kelas V. *Jurnal Elemen*, 3(2), 149–165.
- Susanti, R., & Susanti, V. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ditinjau dari Gaya Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(1), 85–93.
<https://doi.org/10.32505/qalasadi.v7i1.6094>
- Susanti, V. D., Sukestiyarno, Y. L., Kharisudin, I., & Agoestanto, A. (2024). Cultural Fusion in

Mathematical Literacy :
Enhancing Skills through Pisa-
Equivalent Questions with
Traditional Elements. *Kurdish
Studies*, 12(2), 2880–2892.

Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A.,
Hakim, M. A., Sudiapermana, E.,
Anggraena, Y., Maisura, R.,
Amalia, N. R. A. S., Solihin, L., Ali,
N. B. V., & Krisna, F. N. (2024).
*Kajian Akademik Kurikulum
Merdeka* (Edisi 1, M). Pusat
Kurikulum Dan Pembelajaran
Kementrian Pendidikan,
Kebudayaan, riset dan Teknologi.

Widodo, S. (2017). Pengembangan
Lembar Kegiatan Peserta Didik
(LKPD) berbasis Pendekatan
Saintifik untuk Meningkatkan
Keterampilan Penyelesaian
Masalah Lingkungan Sekitar
Peserta Didik di Sekolah Dasar.
*JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu
Sosial)*, 2(26), 190.

Wulandari, A., & Fauzi, A. (2021).
Urgensi Pendidikan Moral dan
Karakter Dalam Membentuk
Kepribadian Peserta Didik.
Educapedia, 6(1), 75.